

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penggunaan Lahan**

Penggunaan Lahan memiliki sifat atau karakteristik yang spesifik. Sifat-sifat lahan (*Land Characteristics*) adalah atribut atau keadaan unsur-unsur lahan yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperatur, drainase tanah, jenis vegetasi dan sebagainya (Muryono, 2008). Penggunaan lahan (*land use*) diartikan sebagai setiap bentuk intervensi (campurtangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materil maupun spiritual.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah dijelaskan bahwa Penatagunaan tanah adalah sama dengan pola pengelolaan tata guna tanah yang meliputi penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah yang berwujud konsolidasi pemanfaatan tanah melalui pengaturan kelembagaan yang terkait dengan pemanfaatan tanah sebagai satu kesatuan sistem untuk kepentingan masyarakat secara adil.

Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menentukan arahan fungsi pemanfaatan lahan adalah dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG merupakan sistem yang dapat mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi-deskripsi lokasi dengan karakteristik - karakteristik fenomena yang ditemukan di lokasi tersebut (Prahasta, 2002).

#### **2.2 Dampak Industri**

“Dampak dalam Buku Kamus Besar Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (puas) sistem memahami benturan itu. Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu pelanggaran kegiatan terhadap perekonomian” Tim Penyusun

Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 234

Industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis, atau produk pengganti yang mendekati. Menurut Teguh (*Ekonomi Industri*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Sedangkan industri merupakan kegiatan perekonomian dengan memproses atau mengolah bahan-bahan ataupun barang-barang yang menggunakan sarana seperti mesin, untuk menghasilkan barang jadi dan jasa menurut Inkantriani, 2008. Dan menurut Rustiati, 2007. Dampak Industri Terhadap Lingkungan Sosial. mengatakan bahwa, Industri sebagai tempat produksi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian Industri menurut teori ekonomi sangat berbeda dengan pengertian industri pada umumnya.

Sedangkan menurut Sadono Sukirno, 2011. Dalam pengertian secara umum sendiri, yang dimaksud industri merupakan sebuah perusahaan yang memiliki kegiatan dalam bidang perekonomian ataupun jasa yang tergolong dalam sektor sekunder. Adapun kegiatan yang dimaksudkan adalah industri tekstil, pabrik perakitan ataupun pembuatan komponen-komponen, ataupun yang juga bergerak pada bidang makanan. Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar, seperti industri kendaraan yaitu yang dimaksudkan adalah sebagai perusahaan kendaraan yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis, sedangkan jika dikatakan industri konsumtif barang setengah jadi seperti beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang termasuk dalam jangkauan pasar. Industri mempunyai pengertian dalam konteks yang luas ataupun dipersempit, yang pemahamannya disesuaikan dengan aspek-aspek tertentu pada setiap zona perindustrian.

Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2008, industri mempunyai dua pengertian, yaitu secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif, sedangkan pengertian secara sempit, industri hanyalah industri yang bergerak dalam bidang pengolahan, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan dengan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang

jadi, kemudian barang yang kurang nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir. industri merupakan kegiatan untuk merubah bentuk secara mekanis maupun kimia dari bahan organik atau anorganik menjadi produk baru yang nilainya lebih tinggi dan dikerjakan dengan mesin penggerak atau tenaga kerja yang pelaksanaannya dapat dilakukan dipabrik ataupun dirumah serta hasilnya dapat dijual atau digunakan sendiri.

Badan Pusat Statistik mengelompokkan besar atau kecilnya suatu industri yang berlandaskan pada jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sector industri dibagi menjadi empat kelompok yang berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu :

1. Industri Besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.
2. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 tenaga kerja.
3. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang tenaga kerja.
4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang tenaga kerja.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 5 tahun 1984 tentang perindustrian (diakses 06/09/2019), menyebutkan bahwa Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perkayasaan industri.

Pembangunan Industri tidak hanya sebatas untuk pengolahan bahan baku menjadi bahan atau barang yang jadi saja, akan tetapi terdapat beberapa tujuan lain, sebagaimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 5 tahun 1984 tentang perindustrian, bahwa tujuan industri juga untuk :

1. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;

2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian secara bertahap ke arah yang lebih baik, maju sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambahan bagi pertumbuhan industri pada khususnya
3. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan usaha nasional;
4. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin, agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
5. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan usaha serta meningkat peran koperasi industri;

Dari uraian diatas maka adanya pembangunan industri sangat penting bagi masyarakat dan negara, karna adanya pembanguana industri tidak hanya sebatai memberikan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran saja, akan tetapi masih banyak tujuan lainnya, seperti meningkat pertumbuhan perekonomian, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat, dan bagi negara juga menambah penerimaan devisa serta menunjang dan memperkuat stabilitas nasional dalam rangka memperkuat ketahanan baik secara ekonomi dan sosial.

### **2.2.1 Klasifikasi Industri**

Berdasarkan peraturan menteri perindustrian Republik Indonesia nomor 64/M-IND/PER/&/2016 tentang besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industri, Industri terbagi menjadi 3 skalanya

1. Industri skala besar

Industri besar ialah industri yang mempunyai pekerja atau karyawan 20 orang atau lebih dengan memiliki nilai investasi lebih dari Rp.15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah)

## 2. Industri skala sedang

Industri sedang ialah industri yang mempekerjakan pekerja atau karyawan 19 orang dengan nilai investasi paling sedikit Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah)

## 3. Industri skala kecil

Industri kecil merupakan industri yang memiliki pekerja atau karyawan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Jumlah dan jenis industri berbeda dalam setiap daerah tergantung pada sumber daya yang ada pada daerah tersebut. Menurut Abdulrachman, I dan Maryani, E. (*Geografi Ekonomi*, 1977) industri berdasarkan sifat bahan mentah dan sifat produksinya, industri diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Industri Primer, yaitu industri-industri yang mengolah bahan mentah hasil produksi sektor primer baik dari pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, maupun pertambangan. Industri ini pada umumnya lebih berorientasi kepada bahan mentah.
- b. Industri Sekunder, yaitu industri-industri yang mengolah lebih lanjut dari industri-industri lain (industri primer) (bahan bakunya adalah barang jadi atau setenga jadi yang diproduksi industri lain. Pada umumnya ditempatkan berdekatan dengan industri-industri yang menghasilkan bahan bakunya.

Departement perindustrian mengelompokkan industry dalam 3 kelompok besar, yaitu :

### **1. Industri Dasar**

Industry dasar meliputi kelompok industry mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industry kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industry pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industry pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industry silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

## **2. Aneka Industri**

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju

## **3. Industri kecil**

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya).

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Industri**

faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan industri yaitu meliputi faktor ekonomi, historis, manusia, politis, dan faktor geografis. Sementara menurut Smith (Dalam Dimas Bagus Ananta) faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan industri digolongkan dalam beberapa faktor, antara lain :

- a. Faktor sumber daya
  1. Bahan Mentah
  2. Bahan energi
  3. Penyediaan air
  4. Iklim dan bentuk lahan
- b. Faktor sosial
  1. Penyediaan tenaga kerja
  2. Keterampilan dan kemampuan teknologi
  3. Kemampuan mengorganisasi

- c. Faktor ekonomi
  1. Pemasaran
  2. Modal
  3. Nilai dan harga tanah (pajak)
  4. Transportasi
  5. Faktor kebijakan pemerintah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan industri meliputi faktor sumberdaya yang sangat berpengaruh karna merupakan modal utama terciptanya suatu industri, faktor sosial merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan suatu industri, faktor ekonomi juga berpengaruh dalam perkembangan industri meliputi modal dan pemasaran dari hasil olahan industri. Dalam segi pemerintahan juga terdapat faktor yang berpengaruh terhadap daya kembang industri, seperti dalam hal penentuan tarik pajak, dan aturan mengenai impor dan ekspor hasil olahan industri. Maka setiap faktor yang ada saling berkesinambungan terhadap keberadaan industri.

### **2.2.3 Lokasi Industri**

Dalam penempatannya lokasi industri memiliki peranan penting, sebab dapat mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan kegiatan industri tersebut, lokasi industri dalam hal berpengaruh kepada kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi, yang sebelum pelaksanaan prosesnya harus mempertimbangkan berbagai macam orientasi, menurut Djamaris (*Beberapa Aspek Geografis dan Industri*. Bandung: IKIP Bandung) pemilihan lokasi industri dibagi menjadi beberapa golongan yaitu :

- a. Industri yang berorientasi pada bahan mentah (*raw Materials Oriented Manufactures*)
- b. Industri yang berorientasi pada tenaga kerja (*Labour Oriented Manufactures*)
- c. Industri yang berorientasi pada pasar (*Market Oriented Manufactures*)
- d. Industri yang berorientasi pada tenaga/energi (*Power Oriented Manufactures*)

Penentuan lokasi industri yang ada di daerah-daerah memiliki arti penting bagi pembangunan daerah dimana industri itu berdiri, potensi yang ada pada daerah tersebut dapat dimanfaatkan dengan sangat baik, bentuk potensi tersebut dapat berupa sumber daya manusia ataupun sumber daya alam.

Dalam teori Weber (dalam Dimas Bagus Ananta) faktor yang dapat mempengaruhi lokasi industri yaitu faktor biaya dan tenaga kerja yang juga merupakan faktor regional yang bersifat umum dan faktor aglomerasi yang bersifat lokal ataupun khusus. Sehingga dalam teorinya Weber mengemukakan bahwa biaya angkutan dianggap sebagai faktor penentu utama untuk menentukan lokasi industri, dan dalam biaya industri yang tidak dianggap sebagai hal yang menentukan secara langsung, akan tetapi dilihat sebagai suatu fungsi berat dalam pengangkutan dan jarak tempuh.

Dalam penjelasan diatas, disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat menunjang dalam penentuan lokasi industri, walaupun terdapat faktor yang biasanya lebih dominan yang menjadi penentu untuk keberadaan lokasi industri, salah satunya adalah kebijakan atau turan dasar pembangunan yang dibuat pemerintah. Dalam hal lain faktor geografis suatu daerah menjadi pertimbangan sebagai penunjang kegiatan industri tersebut, selain dari unsur ketenaga kerjaan, bahan mentah, pasar ataupun pengembangan wilayah.

#### **2.2.4 Kawasan Peruntukan Industri**

Dalam suatu wilayah terdapat aturan yang mengatur rancangan dan sistematika pengembangan dan pembangunan wilayah, dalam segala aspek yang direncanakan, termasuk dalam perindustrian, dalam pembangunannya kawasan industri dibangun sesuai dengan arahan RTRW dalam wilayah tersebut, dalam Peraturan Pemerintah nomor 142 tahun 2015, Kawasan Peruntukan Industri yang kemudian disebut KPI merupakan bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Didalam kawasan peruntukan industri juga terdapat Kawasan Industri yang merupakan kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri. Tujuan dibangunnya kawasan industri adalah untuk



mempercepat penyebaran dan pemerataan pembangunan Industri, meningkatkan upaya pembangunan Industri yang berwawasan lingkungan, meningkatkan daya saing investasi dan daya saing Industri, dan memberikan kepastian lokasi sesuai tata ruang.

Penetapan rencana pembangunan tersebut ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan yang telah disahkan, kemudian dituangkan dalam RTRW, dan menjadi acuan pembangunan dan pengembangan wilayah secara permanen, namun hal tersebut dapat dirubah apabila dalam perapan dan evaluasinya didapati hal-hal yang tidak sesuai atau cenderung bersifat merugikan baik bagi lingkungan ataupun masyarakat.

### **2.3 Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu : mata pencharian, pendidikan, kesehatan, dan transportasi.

Sedangkan kondisi sosial ekonomi menurut R.Bintarto (*Metode Analisis Gepgrafis*, Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi Sosial,1977) dalam skripsi (Dimas Bagus Ananta), kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha bersama dalam suatu lingkungan masyarakat untuk menannggualngi atau mengurangi kesulitan hidup. Dan dapat dilihat dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Berdasarkan utaian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kodisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha yang dibuat atau dilakukan masyarakat dalam rangka menanggualangi atau mengurangi permasalahan hidup serta untuk mememnuhi kebutuhan hidup. Dengan menggunakan beberapa parameter dalam kondidi sosial ekonomi, seperti, usia, jenis kelamin, mata pencaharian, ingkat pendidikan, keshatan dan tingkat pendapatan. Pada akhirnya setiap faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Maka kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat terutama dalam berbagai kaitan

untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan tenaga, waktu, potensi dan sebagainya.

Dalam penerapannya keberadaan industri dalam suatu daerah baik industri berskala besar ataupun industri berskala kecil akan memberikan pengaruh dan dapat memberikan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti memberikan lapangan pekerjaan yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bagi masyarakatnya, serta memberikan potensi usaha-usaha baru bagi lingkungan disekitar industri tersebut, seperti dibuatnya tempat makan, kontrakan, ataupun toko yang menjual hasil-hasil industri tersebut, yang tentunya dibuat dan dikelola oleh masyarakat sekitar industri tersebut.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam pembahasan dan penelitian ini adalah terkait gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat yang ada di kawasan industri Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur, meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan, konsumtif dan fasilitas hdiup yang dimiliki, atau yang belum terpenuhi, adapun secara umum kondisi sosial ekonomi tersebut dijelaskan dengan klaisifikasi sebagai berikut :

### **2.3.1 Aspek Pendidikan**

Pendidikan menjadi peranan penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan, baik dalam pembentukan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan, karna bidang pendidikan berfungsi untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dalam aspek keagamaan, ekonomi, sosial sehingga dapat mengarahkan masyarakat untuk mencapai tujuan dalam pembangunan lingkungan hidup dan pembangunan secara nasional.

Menurut Abdullah Idi, dalam Sosiologi Pendidikan, pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan kearah kedewasaan secara pribadi yang matang dan mandiri, baik secara jasmani, maupun rohani.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4), menyebutkan bahwa pendidikan ialah, usaha sadar dan

berencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keuletakan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang no.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas merupakan suatu rujukan secara normatif untuk penyelenggaraan sistem pendidikan yang sarat dengan landasan filosofi dan keilmuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendidikan merupakan suatu pembelajaran bagi peserta didik agar mengalami perubahan dan memperbaiki kearah yang lebih baik dan memberikan gambaran tentang sosok masyarakat dimasa depan yang tumbuh kembangnya terimplentasikan dalam pembelajaran manusia agar tercipta menjadi generasi yang luhur dan memiliki intelektual yang baik.

Pada dasarnya pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal, diantara ketiga kriteria pendidikan tersebut yang membedakan yaitu dalam hal penyelenggaraannya. Pendidikan secara formal dapat didapatkan dari sarana pendidikan (sekolah, yang merupakan tempat belajar mengajar yang disiapkan pemerintah dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan informal dapat diperoleh dari lingkungan keluarga yang didapatkan secara langsung dan bertahap, yang juga merupakan tempat belajar paling utama, dan mendasar. Sementara itu pendidikan nonformal didapat dari lingkungannya, terutama lingkungan masyarakat atau tempat bergaul secara keseharian, dalam pendidikan nonformal didapat juga dari bimbingan belajar dari lingkungan masyarakat yang memiliki aturan yang sedikit longgar diantara dua kriteria pendidikan sebelumnya.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dalam lingkup bermasyarakat semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin meningkatkan daya saingnya dalam dunia pekerjaan, serta dapat berdampak pada tingkat pendapatan, maka dari itu pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat mempengaruhi dalam mengatasi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

A. Dramawan (*Aspek-aspek sosiologi Industri*, Bandung: Bina Cipta, 1984), mengemukakan pentingnya sektor pendidikan dalam industri, dimana pendidikan memegang peranan pokok dalam perkembangan masyarakat industri, sebab masyarakat dapat menuntut adanya spesialisasi dalam berbagai aspek dan fungsi yang terdapat dalam setiap bidang kehidupan, karena suatu sistem pendidikan yang utuh dan mantap sangat dibutuhkan.

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini merupakan suatu bentuk pengawasan yang dibuat dan diperhatikan terhadap sistem belajar guna meningkatkan mutu pendidikan, karena biasanya sebagai pegawai/karyawan pabrik yang sehari-hari bekerja maka perlu dibuatnya suatu sistem pengawasan yang dilakukan, agar tercipta kedisiplinan bagi para pegawai/karyawan tersebut. Sistem tersebut dibuat karena tidak semua karyawan/pegawai pabrik memiliki tingkat pendidikan sesuai. Biasanya para pegawai yang bekerja di pabrik jika dilihat dari historis pendidikannya, pendidikannya hanya sebatas tingkatan SMP ataupun SMA, terkecuali petinggi atau karyawan yang memiliki jabatan yang lebih tinggi.

### **2.3.2 Aspek Pendapatan**

Pendapatan merupakan sebuah hasil berupa uang ataupun barang yang didapatkan dari sebuah usaha yang dibuat ataupun pekerjaan yang dilakukan yang kemudian menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Arsyad, (dalam Dimas Bagus Ananta), pendapatan merupakan suatu parameter penting yang digunakan untuk menentukan suatu kesejahteraan. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja ataupun usaha yang didapatkan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk uang, ataupun barang.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu hal yang didapatkan baik secara perseorangan ataupun badan usaha, sesuai dengan usaha atau pekerjaan yang dilakukan, baik dalam bentuk uang, barang dan/atau pengakuan, yang tentunya dipengaruhi oleh modal yang dikeluarkan. Pendapatan dapat dihasilkan dari usaha sendiri ataupun dari pihak lain, dengan nilai nominal uang ataupun harga yang ditetapkan dalam keadaan tertentu ataupun jangka waktu tertentu, sesuai dengan kondisi.

Dalam pendapatan secara perseorangan ataupun pendapatan kelompok, yang lebih dikenal dengan pendapatan masyarakat, dapat di klasifikasikan menjadi dua bentuk pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan berbentuk uang, yaitu penghasilan atau keuntungan yang diterima dari suatu usaha/pekerjaan yang diterima sebagai imbalan balas jasa dari suatu usaha yang sudah dilakukan.
- b. Pendapatan berupa barang, yaitu penghasilan atau keuntungan yang diterima baik dalam nilai yang sama dengan usaha atau modal yang dikeluarkan, maupun dalam bentuk barang lain, yang sudah disepakati, dan memiliki nilai keuntungan yang sama bahkan lebih

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dipakai dalam penelitian tentang pengaruh sosial ekonomi, yang dinilai dari tinggi rendahnya pendapatan yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengatur pola ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Dalam segi tingkat pendapatan dapat mempengaruhi dinamika kehidupan sosial dalam bermasyarakat, semakin tingginya tingkat pendapatan masyarakat dalam suatu daerah, maka dapat dinilai semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya, baik secara sosial maupun ekonominya, dan semakin sejahtera pula kedudukan dalam nilai bermasyarakatnya.

Ada tiga klasifikasi pendapatan menurut Sukirno (2006), yaitu:

1. Pendapatan Pribadi

Semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

2. Pendapatan Disposibel

Pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

3. Pendapatan Nasional

Nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain – lain. Faktor – faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan masyarakat. Di dalam perekonomian ada dua faktor yang menyebabkan permintaan ke atas suatu barang berubah apabila harga barang itu mengalami perubahan, salah satunya yaitu efek pendapatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada pelaku industri, karyawan yang bekerja dan masyarakat sekitar yang membuka usaha, maka dapat peneliti definisikan pendapatan sebagai berikut :

- a. Kecil Rp. 500.000 – 850.000
- b. Sedang Rp 1.500.000 – 2.000.000
- c. Besar 3.000.000 – 4.000.000

Dari pendapatan yang diterima para karyawan dan masyarakat setidaknya terdapat beberapa pengeluaran pokok yang rutin setiap waktunya, seperti sandang, pangan papan dan biaya pendidikan bagi anak-anak nya.

### **2.3.3 Aspek Kesehatan**

Kesehatan merupakan suatu kondisi umum dalam semua aspek, kesehatan juga menjadi modal penting dan mendasar untuk dapat melanjutkan kehidupannya. Kesehatan menurut (Organisasi Kesehatan Dunia WHO, 1948) menjelaskan bahwa kesehatan adalah suatu kejadian fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.

Kesehatan menurut Kemenkes yang tertulis dalam UU No. 23 tahun 1992 merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktifitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.

Dalam pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan salah satu syarat penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas baik secara fisik dan mental. Kesehatan juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi kita dalam aspek bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat, serta dapat berpengaruh dalam segi kesejahteraan baik dalam lingkup keluarga ataupun

dunia kerja, selain dapat membuat penurunan dalam tingkat produktifitas saat menjalankan pekerjaan, juga dapat menjadi batasan dalam berinteraksi, maka kesehatan merupakan suatu syarat penting yang harus tetap kita jaga.

Dalam menjaga kesehatan, banyak cara yang dapat dilakukan, seperti, menjaga lingkungan agar tetap senantiasa bersih, berolahraga, mengonsumsi makanan yang sehat, mengatur cara hidup, dan menjaga kesehatan secara rohani. Oleh karena itu banyak langkah yang dapat dilaksanakan agar kita dapat senantiasa menjaga kesehatan. Dalam bermasyarakat kesehatan merupakan salah satu syarat yang sangat penting untuk dapat menilai suatu kondisi dalam aspek sosial ekonomi masyarakat, karena dengan kondisi masyarakat yang sehat maka masyarakat dapat menjalankan segala macam aktifitas kesehariannya dengan baik.

#### **2.3.4 Aspek Kepemilikan Fasilitas Hidup**

Keberadaan industri dapat berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat, baik sebagai pekerja industri tersebut, ataupun sebagai masyarakat sekitar industri. Dilihat dari segi pendapatan yang kemudian dapat berpengaruh terhadap pola perilaku dan gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sesuai dengan kehidupan sandang, pangan dan papan.

Maka keberadaan industri berpengaruh pada pola konsumtif masyarakat terhadap barang-barang, baik kebutuhan modis, maupun kebutuhan rumah tangga, yang merupakan akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat yang berada di kawasan, atau disektor industri tersebut. Adapun kepemilikan fasilitas hidup yang dimaksud dalam penelitian ini, berupa barang elektronik, rumah tinggal/hunian, alat komunikasi dan sarana transportasi yang digunakan atau dimiliki. Dalam penilaiannya barang-barang tersebut sering menjadi tolak ukur untuk dapat melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat, oleh karena itu kepemilikan fasilitas hidup menjadi salah satu faktor penentu untuk dapat menilai kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi serta stabil, maka secara tidak langsung tingkat kepemilikan terhadap fasilitas hidupnya akan sangat baik, disebabkan oleh pendapatan yang tinggi maka masyarakat mempunyai

kesempatan untuk dapat memenuhi tingkat kebutuhan hidupnya dengan fasilitas yang sesuai.

### **2.3.5 Aspek Masyarakat**

Masyarakat merupakan suatu sistem karena mencakup beberapa unsur pokok yang dalam kaitan fungsionalnya membentuk suatu sistem. Sistem kemasyarakatan itu sendiri merupakan kesatuan ruang dengan semua manusia serta sikap tindaknya maupun hasil sikap tindak itu. (Soerjono Soekanto, Sosiologi Industri, 1997)

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan di tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi, Wily M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*)

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok atau individu manusia yang tinggal secara berdampingan dalam daerah tertentu, yang di dalam kesehariannya saling berinteraksi dalam kurun waktu yang relatif lama, saling membutuhkan dan memiliki norma-norma yang mengatur kehidupan dilingkungannya, serta memililiki keturunan yang meneruskan aktifitas yang ada dilingkungan tersebut.

## **2.4 Penelitian – Penelitian Sebelumnya**

Untuk bahan rujukan dalam penyusunan tugas akhir ini, maka peneliti mengulas dan mempelajari penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu seperti berikut :

1. Fitria Aprilia Sari dan Sri Rahayu (2014) Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, universitas Diponegoro, tentang Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari. Berdsarkan hasil analisis menunjukkan bahwa industri PT. Korindo Ariabima Sari, cenderung memberikan dampak negatif dalam penggunaan lahan dan lingkungannya. Dalam urnal ini disebutkan penggunaan lahan sejak tahun 1979-2012 sekitar 163,038 Ha dengan dampak perubahan yang memakan luas lahan sebesar



59,318 Ha diantara menjadi pemukiman sebesar 17,847 Ha dan Industri 16,271 Ha. Terjadinya dampak negatif juga dibuktikan dengan adanya degradasi lingkungan yang ditinjau berdasarkan kebisingan, pencemaran udara, dan pencemaran air, namun selain dampak negatif, terdapat juga dampak positif yaitu terhadap kondisi fisik yang dilihat dari ketersediaan fasilitas umum serta kondisi sarana prasarana jalan yang ada di kawasan industri tersebut berdiri, serta secara sosial ekonomi yang dimana pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di kawasan industri tersebut menjadi menjadi sejahtera, selain dari segi sarana dan prasarana, dalam segi pendapatan pun kini mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.600.000,-, maka tingkat kesejahteraan karyawan serta masyarakat mulai meningkat, walaupun disisi lain terdapat pengaruh dalam segi sosial yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar sesama masyarakat karena berkurangnya waktu oleh waktu kerja. Adapun metode yang dilakukan dari penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat dan karyawan.

2. Azhar Firdaus (2010) Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini tentang Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Sekitar Situ Gintung. Dalam penelitian ini membahas tentang apa saja pengaruh yang terjadi dan dirasakan masyarakat sekitar dari industri tersebut, dengan kondisi masyarakat yang notabennya merupakan seorang petani baik dalam segi ekonomi dan sosialnya. Namun dalam penelitian ini juga membahas keadaan sosial ekonomi masyarakat pasca bencana Situ Gintung, dengan kesimpulan bahwa pasca bencana Situ Gintung terjadi perubahan yang sangat signifikan kepada masyarakat secara sosial sifat solidaritas, kekeluargaan dan gotong royong semakin erat, bukan hanya masyarakat sekitar, tapi juga karyawan yang bekerja di industri yang ada di kawasan Situ Gintung, dalam segi kesehatan masyarakat di kawasan Situ Gintung mulai mengalami penyakit, karena kondisi lingkungan dan kurangnya obat-obatan serta penanganan ahli, secara segi ekonomi karyawan dan masyarakat serta pemilik industri mengalami kerugian dan kehilangan, mulai dari hilangnya pendapatan dan mata pencaharian akibat musibah tersebut. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif dan observasi lapangan, serta kuesioner dan wawancara.

3. Imam Nawawi (2014), Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Dengan penelitian berjudul Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). Penelitian ini membahas tentang keberadaan industri serta pengaruh yang berdampak pada segi sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar. Kondisi sosial ekonomi yang dibahas pada penelitian ini difokuskan pada aspek pendidikan, kesehatan, pendapatan, mata pencaharian dan kepemilikan fasilitas hidup, dan aspek budaya yang membahas tentang sifat gotong royong, solidaritas serta adat kebiasaan masyarakat setempat. Adapun hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang terjadi secara signifikan terkait keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan mengkolerasikan dari segi mata pencaharian, kepemilikan fasilitas hidup, pendapatan dan kesehatan yang menghasilkan korelasi yang tinggi diantaranya, sedangkan dalam aspek pendidikan memiliki tingkat korelasi yang rendah terhadap keberadaan industri, pada aspek budaya tidak ditemukan adanya korelasi yang signifikan dari adanya keberadaan industri terhadap budaya masyarakat, karena kegiatan yang bersifat gotong royong masih dijalankan oleh masyarakat serta dijaga dan dilestarikan sebagai budaya khas yang tidak terpengaruh oleh kegiatan industri.

4. Dimas Bagus Ananta (2014) Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Keberadaan Industri Sirup Jeruk Nipis Peras Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa keberadaan industri

jeruk nipis peras cukup berkembang dikarenakan kebutuhan akan bahan mentah yang digunakan cukup mudah didapatkan dilingkungan tersebut. Dalam penyerapan tenaga kerja industri tersebut cukup mempunyai karna dapat menyerap hingga 20 tenaga kerja yang diambil dari masyarakat sekitar, pemasaran hasil produksi industri tersebut dilakukan dengan baik, dimana pemasaran dilakukan dengan memanfaatkan agen yang memiliki jangkauan hingga luar provinsi. Adanya industri tersebut dapat memperbaiki kondisi masyarakat dari segi sosial ekonomi yang dapat dilihat dari segi pendapatan, segi pendidikan, segi kesehatan serta kesejahteraan bagi masyarakat dan bagi karyawan industri sirup jeruk nipis peras. Dalam penelitian ini dijelaskan pengaruh keberadaan industri sirup jeruk nipis peras terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat mencapai angka 14,91%, sehingga disimpulkan bahwa adanya industri sirup jeruk nipis peras ini sangat membantu bagi masyarakat dalam memperbaiki aspek sosial ekonomi dilingkungan masyarakat Desa Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Adapun penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif yang juga menggunakan kuesioner serta wawancara kepada pemilik industri serta karyawan dan masyarakat sekitar.